



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE QUESTION STUDENT HAVE
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 2 JABIREN**

M.Riffai¹

IAIN Palangka Raya¹

arifspt03@gmail.com¹

Nur Inayah Syar²

IAIN Palangka Raya²

[Nur.Inayah.Syar@iain – palangkaraya. ac. id](mailto:Nur.Inayah.Syar@iain-palangkaraya.ac.id)²

Muhammad Syabrina³

IAIN Palangka Raya³

[syabrina@iain – palangkaraya. ac. id](mailto:syabrina@iain-palangkaraya.ac.id)³

*Correspondence author: arifspt03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena pembelajaran yang digunakan pendidik saat pembelajaran hanya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan penugasan saja. hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan lebih mudah memahami materi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan *model cooperative learning type question student have* pada mata pelajaran IPS serta bagaimana peningkatan hasil belajar saat menggunakan model QSH pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classrom action research*) dengan empat tahapan yaitu a)



perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Jabiren, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V berjumlah 22 orang. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dengan hasil 62,5% dikatakan cukup baik namun belum mencapai target dan pada siklus II menjadi 75% dapat dikatakan sudah baik. Serta hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 39,8%, pada siklus I menjadi 43,1% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 69,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan *model cooperative learning type question student have* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : *question student have*, IPS, hasil belajar.

Abstract

This research was conducted because the learning process used only question-and-answer methods, lectures, and assignments. Thus, students become less active in learning. Therefore, a model is needed to help the teaching learning process to make students active and more easily understand the materials. The purpose of this study was to find out how the cooperative learning model type question student have and how to improve learning outcomes when using the QSH model on IPS subjects. *This type of research was classroom action research* and was carried out at SDN 2 Jabiren. interviews, observations, and documentation techniques. Are used to collect data. The subject of this study was a V-class student of 22 students. The result showed that students in pre-cycle of 39.8%, in cycle I to 43.1% and increased again in the cycle II to 69.3%. The results of the study show that the implementation of learning using the cooperative learning type question student have model can improve the learning outcomes of students on IPS subjects.

Keywords: *questions students have, social studies, learning outcomes.*

Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam memberi suatu pelajaran kepada peserta didik agar bisa cepat memahami pelajaran yang diberikan serta teknik juga digunakan untuk memaksimalkan waktu yang ada untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Diperlukan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam memberi pelajaran.

Siswa mampu memahami materi yang akan diberikan dan pengetahuan itu secara tidak langsung akan masuk ke benak peserta didik tanpa sadar dan akan diingat lebih lama dibanding mengulang-ulang pembelajaran dan memaksakan pengetahuan masuk ke benak peserta didik. Fungsi model pembelajaran adalah pedoman yang dibuat untuk memberi petunjuk kepada guru dalam membuat langkah-langkah pembelajaran untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dan memudahkan peserta didik untuk menerima pengetahuan (Asyafah, 2019).

Berdasarkan pengamatan selama observasi yang dilakukan di SDN 2 Jabiren, peneliti melihat pembelajaran yang terjadi di kelas peserta didik masih pasif/kurang aktif. Peserta didik lebih banyak diam dan mendengar yang membuat pembelajaran menjadi membosankan. Hasil observasi ini diperoleh setelah melakukan pengamatan di kelas V pada mata pelajaran IPS .

Wawancara yang dilakukan dengan guru atau wali kelas dari kelas V yang bernama Nuryanie S.Pd.. Peneliti mengetahui peserta didik memiliki keaktifan belajar yang kurang dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang kurang mencukupi untuk ketuntasan dari jumlah 22 orang yang mencapai nilai ketuntasan hanya setengahnya yaitu 10 orang. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk pelajaran IPS adalah 65. Sebagian dari peserta didik kurang memiliki pemahaman terhadap pembelajaran IPS, kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi kurang aktif.



Menurut Soemantri (2001) pendidikan IPS merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang ditampilkan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah(Soemantri di dalam Darsono & Karmilasari, 2017). Dari pendapat di atas pelajaran IPS adalah ilmu yang bersangkutan dengan kehidupan sosial.

Namun, di sekolah SDN 2 Jabiren ini guru hanya memberikan pelajaran menggunakan metode yang sama setiap hari seperti ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Peserta didik menjadi kurang aktif dan akan bosan jika mengulangi hal yang sama terus. Oleh karena itu, peneliti ingin memberi solusi untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan peserta didik lebih memahami pembelajaran yang diberikan serta membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan selama pembelajaran.

Model pembelajaran yang bisa digunakan di sekolah SDN 2 Jabiren adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model *Cooperative learning* adalah kegiatan yang digunakan untuk memudahkan peserta didik menguasai akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai target dan tujuan sosial serta yang berhubungan dengan antar manusia (Arends dalam Mukminan et al,2017). Model pembelajaran ini dibuat agar peserta didik dapat menjadi aktif dalam memahami materi, membuat siswa peserta didik mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton saat melakukan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu nilai akademik, toleransi di dalam kehidupan sehari-hari dan menerima keanekaragaman, dan keterampilan sosial di masyarakat (Richard dalam Mukminan et al 2017). Pada model *cooperative learning* memiliki beberapa tipe, penelitian ini menggunakan model *cooperative learning type Question Students Have* (QSH).



Model QSH merupakan model yang sangat mudah digunakan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam penggunaan model ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan dilihat dari pertanyaan yang sudah ditulis siswa (Yani & Sejarah, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe QSH, digunakan melatih siswa agar mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk bertanya. Tipe QSH adalah suatu cara untuk membuat pembelajaran lebih aktif (Nurfattahiyya, 2014).

Metode Penelitian

PTK adalah model pembelajaran yang memiliki transparansi tinggi dalam menilai prestasi peserta didik setiap harinya (Robert dalam Jalaludin, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan kerja sama bersama guru untuk saling mencari solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi *question student have* untuk guru, dan soal evaluasi. Dalam pelaksanaan tindakan *question student have*, penelitian dibantu oleh seorang guru untuk menjadi observer (pengamat) yaitu guru kelas V SD N 2 Jabiren yang bertugas mengamati dan memberi masukan dalam berjalannya penelitian.

Pengelolaan data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk menguji dan menjaga keaslian data, menggunakan triangulasi data yang melibatkan peneliti, siswa dan observer. Indikator keberhasilan diambil dari hasil wawancara dengan guru yang ditetapkan di sekolah yaitu ketuntasan dalam penilaian adalah mendapat nilai 65.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan di SDN 2 Jabiren dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *model cooperative learning* tipe QSH, untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPS kelas V pada materi jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok. Model QSH ini memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :



Kelebihan dari metode QSH antara lain: 1) dapat menarik peserta didik dalam pelajaran agar lebih aktif serta membantu siswa untuk memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung. 2) merangsang perkembangan daya pikir peserta didik terhadap pelajaran, 3) dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam berpendapat serta memberikan jawaban, 4) peserta didik juga mampu bekerja sama juga dalam memahami serta menjawab pada saat pembelajaran.

Kelemahan QSH antara lain a) peserta didik mempunyai kemampuan berpikir yang berbeda dalam membuat soal b) waktu yang diperlukan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan peserta didik yang membuat kadang kehabisan waktu karena menunggu peserta didik yang kesulitan membuat pertanyaan, c) peserta didik masih takut ketika diminta menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat (Uli, 2018).

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Jabiren dikelas V dengan peserta didik berjumlah 22 orang pada mata pelajaran IPS. Siklus I pada kegiatan pembelajaran dari hasil pelaksanaannya pada pertemuan pertama peserta didik masih belum aktif mengikuti pembelajaran, pada pertemuan kedua peserta didik masih menyesuaikan diri dalam mengikuti model pembelajaran yang baru diterapkan peneliti dalam penelitiannya. Pada pembelajaran siklus I ini ada beberapa sintaks yang diterapkan peneliti untuk menjalankan metode QSH dalam beberapa sintaks ini ada yang mengalami kesulitan dalam penerapannya seperti pada saat urutan dalam pembuatan soal ini terjadi karena peserta didik memiliki kemampuan berpikir berbeda-beda, ada pula pada bagian dalam mempersentasikan hasil dari menjawab pertanyaan ini juga mengalami kesulitan disebabkan peserta didik masih kurang percaya diri dalam berpendapat yang membuat banyak terbuangnya waktu untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di siklus II banyak mengalami peningkatan terutama pada bagian sintaks yang mengalami kesulitan di siklus I dalam siklus II mulai diperbaiki dimana di siklus I dalam sintaks yang diberikan kepada peserta didik dimana pada saat peserta didik akan diminta untuk membuat pertanyaan serta

memberikan persentasi guru melakukan motivasi kepada peserta didik dengan cara pendidik memberikan hadiah kepada kelompok yang paling banyak memberi jawaban yang benar dari pertanyaan kelompok lain dan guru memberikan batasan waktu agar peserta didik bisa lebih efisien menggunakan waktu serta memberi pengarahan untuk bekerja sama dengan kelompok agar peserta didik bisa memberi pertanyaan dan tanggapan dengan baik dan benar.

Menurut Aminudin metode QSH merupakan mengajar dengan menunjukkan suatu proses ke peserta didik, benda atau suasana dalam penjelasan lisan. Pelaksanaan dari metode ini digunakan pada pembelajaran Matematika konsep operasi hitung perkalian dan pembagian terlihat meningkatkan hasil belajar, pada pra-siklus (sebelum menggunakan metode), Siklus I(belum mencapai target) dan siklus II (mencapai target). Saat pelaksanaan siklus I dan siklus II ditemukan beberapa kendala, pada siklus I belum mencapai target pembelajaran. Namun, nilai rata-rata peserta didik pada aktivitas belajar dan hasil belajar meningkat jika dilihat dari hasil pra-siklus yang tidak menggunakan metode belajar(Aminudin, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I made astra winaya dan putu eka kurniati menunjukkan bahwa, adanya perbedaan dalam memahami konsep matematika peserta didik kelas V antara siswa yang mengikuti model pembelajaran QSH yang dibantu dengan permainan bingo dengan peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan model pembelajaran QSH berbantuan permainan bingo sangat mempengaruhi peserta didik dalam memahami konsep matematika peserta didik kelas V di SD Tegal jaya(Winaya & Eka Kurniati, 2020).

Dalam penelitian sebelum nya peningkatan hasil belajar menggunakan model QSH ini dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Dimana model QSH ini dapat merangsang pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aan Martadiawan dkk bahwa pembelajaran QSH, membentuk media untuk bertanya peserta didik berupa media yang digunakan untuk bertanya merupakan kertas yang dipotong-potong seukuran kartu pos. Dalam menggunakan model QSH, peserta didik menjadi aktif dibanding peserta didik yang hanya mengikuti model pembelajaran langsung. Model pembelajaran QSH siswa menjadi terampil dalam membuat pertanyaan. Hal ini terlihat saat proses belajar mengajar, peserta didik tidak lagi diam dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam bertanya menggunakan kertas yang diberikan oleh guru sebagai media untuk menyampaikan pertanyaan yang akan ditanyakan (Martadiawan & Widiyowati, 2019).

Model QSH memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan yang mereka pikirkan mengenai konsep yang belum mereka pahami membuat siswa menjadi lebih antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat ini mampu mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik dapat meningkat. Dalam penelitian Muhammad ann martadiawan dkk ini mirip dengan yang terjadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana saat peneliti mulai menerapkan model QSH peserta didik mulai berani menyampaikan pertanyaan tentang hal yang belum mereka ketahui dan peserta didik juga menjadi lebih mudah untuk menyampaikan apa pokok isi pikiran mereka dalam sebuah kertas yang membuat peserta didik lebih memahami isi dari Pelajaran. Karena inilah peningkatan hasil belajar dapat terjadi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Romawati pada pertemuan awal peserta didik masih bingung pada saat menggunakan model QSH . Kekurangan ini terjadi karena peserta didik masih belum beradaptasi dengan penggunaan metode QSH. Dari hasil pengamatan, pendidik kurang dalam menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran. guru juga kurang aktif dalam mengelola kelas, contohnya menyikapi peserta didik yang kurang serius mengantuk dan sebagainya (Romawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Martina Vintia Putri dkk menggunakan mode QSH pada peserta didik di dalam kelas eksperimen lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dipersilahkan untuk menanya tentang materi hidrokarbon yang kurang paham dan diberikan waktu untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang telah dibuat (Martina Vintia Putri, A.Ifriani Harun, n.d.).

Metode QSH mempunyai kelemahan juga dimana peserta didik masih belum beradaptasi dengan model ini yang membuat siswa menjadi kurang aktif dan sering bercanda namun ketika metode QSH sudah diterima baik oleh peserta didik. Metode ini membantu siswa memahami materi pembelajaran. Peneliti juga mengalami hal yang sama seperti peneliti sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini mengalami kesulitan juga dalam penelitian ini mengalami kesulitan dimana waktu yang tersedia saat pembelajaran menjadi lebih pendek karena masih berlakunya PPKM yang membuat pembelajaran menjadi terkendala.

Peneliti melakukan sesuatu untuk mengatasi permasalahan ini dimana peneliti membuat bahan ajar berupa materi-materi beserta gambar contoh materi dari jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok untuk lebih mengefisienkan waktu pembelajaran. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dilakukan dan membuat bisa terlaksananya metode QSH untuk membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Namun, pada siklus I penelitian yang dilakukan peneliti belum terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik karena belum terbiasanya siswa dengan metode QSH yang membuat peserta didik lebih banyak bingung dan banyak bercanda sebab dikumpulkan satu kelompok. Pada siklus II saat peneliti mencetak materi dan peserta didik mulai terbiasa dengan metode QSH ini mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dimana yang biasanya peserta didik banyak malu untuk bertanya jika ditanya langsung sekarang mereka bisa lebih leluasa dalam bertanya didalam sebuah kertas yang telah diberikan.

Pada siklus II ini juga peneliti memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik berupa *reward* snack bagi kelompok yang berhasil menjawab soal dari teman-teman kelompok lain. Hal tersebut membuat siswa menjadi aktif lagi dalam menanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru yang terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan begitu juga dengan siklus II. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan metode ceramah dan penugasan saja saat proses pembelajaran membuat siswa masih belum aktif saat pembelajaran dan pemahaman materi pembelajaran yang kurang.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan saat pra-tindakan peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model QSH yang telah dikomunikasikan pada guru untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum memahami materi dan masih belum aktifnya saat pembelajaran dilakukan pada materi jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok. Pemilihan model QSH ini dilakukan karena model ini menyesuaikan dengan pembelajaran IPS yang dimana pembelajaran IPS ini berkaitan dengan melatih peserta didik untuk saling kerja sama dan saling komunikasi dalam memahami materi yang diberikan.

Pada awal siklus I belum ada peningkatan karena ada faktor yang mempengaruhinya antara lain peserta didik belum beradaptasi dengan model QSH yang pertama kali digunakan dalam pembelajaran yang menjadikan siswa kurang siap menerima pembelajaran, peserta didik juga masih kebingungan dalam membuat soal karena belum terbiasa dalam membuat soal itu. Setelah siklus I belum berhasil mencapai target penelitian maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki siklus I.

Kemudian dari hasil siklus II ini mengalami peningkatan dalam hasil belajar, pada siklus I nilai rata-rata yang tuntas hanya mencapai 43,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,3%. Dapat di simpulkan pada siklus II peserta

didik banyak mencapai indikator keberhasilan maka penelitian bisa di anggap berhasil.

Simpulan

Penerapan QSH pada pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Jabiren. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Dengan demikian, maka akan terdapat 4 pertemuan pada 2 siklus ini. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pretest untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dari hasil test perlunya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengikuti model pembelajaran QSH, penggunaan model ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setelah itu peserta didik akan berdiskusi untuk membuat pertanyaan yang akan di jawab kelompok lain. Dengan penerapan model QSH siswa bisa lebih memahami karena mereka bisa mengeksplorasi pengetahuan mereka dengan cara berdiskusi dengan kelompok. Dalam pelaksanaan *model cooperative learning tipe question student have* guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan QSH dalam pembelajaran dimana pada siklus I penilaian pelaksanaannya 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dimana ini sudah mencapai target pelaksanaan pembelajaran QSH.

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II dari yang awalnya siklus I hanya 43,1% menjadi 69,3% pada siklus II yang mana terdapat 5 orang peserta didik dari jumlah 22 orang yang belum mencapai KKM. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have (QSH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas IV. *Http://Www.Jurnal.Unublitar.Ac.Id/ Index.Php/Briliant*, 2(November), 434–440. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/Briliant.V2i4.106>
- Asyafah, A. (2019). *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. 6(1), 19–32.
- Darsono, & Karmilasari, W. A. (2017). Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*, 1–43.
- Jalaludin. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data* (Nurani Ike Budiarmawati (Ed.); 1 Ed.). 2021.
- Martadiawan, M. A., & Widiyowati, I. I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk N 20 Samarinda Pada Materi Hidrokarbon, 2017–2019*.
- Martina Vintia Putri, A.Ifriani Harun, E. (N.D.). *Pengaruh Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. 1–10.
- Mukminan, Mulyani, E., Nursa'ban, M., Supardi, Perbukuan, P. K. Dan, & Kemendikbud, B. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kemendikbud Dan Kebudayaan*, 3(4), 314.
- Nurfattahiyya. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2, 110–118.
- Romawati. (2014). *Penerapan Strategi Questions Students Have (Qsh) Dalam Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. 1–9.



Uli, S. S. (2018). *Analisis Keefektifan Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran IPA*. 1(1), 76–93.

Winaya, I. M. A., & Eka Kurniati, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Berbantuan Permainan Bingo Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di Sd Tegaljaya. *Widya*

Yani, S. F., & Sejarah, J. P. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Berbantuan Media Poster Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di MAN 6 Aceh Besar Available Online At [Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Sejarah/](http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Sejarah/)*. 6(4)